

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kredibilitas komunikator penyuluhan tentang HIV AIDS terhadap sikap remaja SMA di Kab Garut. Penyebaran HIV AIDS selalu menyebar di Indonesia tak terkecuali pada kalangan remaja SMA. Maka dari itu, tentunya suatu keharusan untuk mengadakan penyuluhan HIV AIDS yang akan berpengaruh terhadap sikap remaja SMA terhadap pencegahan HIV AIDS. Untuk data dan objek penelitian pada penelitian ini ialah, siswa SMA di Kab Garut dan DISPORA Garut.

Hal tersebut menjadi alasan peneliti, untuk meneliti seberapa besarkan pengaruh kredibilitas komunikator terhadap penyuluhan HIV AIDS terhadap sikap remaja SMA di Kab.Garut.

3.1.1. Visi Dispora Garut

Adapun visi dari Dispora Garut yaitu “Terwujudnya Pemuda Mandiri Dan Olahraga yang Bermartabat”

3.1.2. Misi Dispora Garut

Adapun misi dari Dispora Garut yaitu :

1. Terwujudnya Kualitas Kebijakan Pembinaan Kepeloporan, Penumbuhan Kewirausahaan dan Kemitraan Pemuda ”
2. Terwujudnya Kualitas Kebijakan Keolahragaan dan Pemasyarakatan Olahraga”
3. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Kepemudaan dan Olahraga
4. Meningkatnya Kinerja Aparatur”

3.1.3 Logo Dispora Garut

Adapun logo dari Dispora Garut yaitu seperti gambar dibawah ini



Gambar 3.1

1.1 Logo Dispora

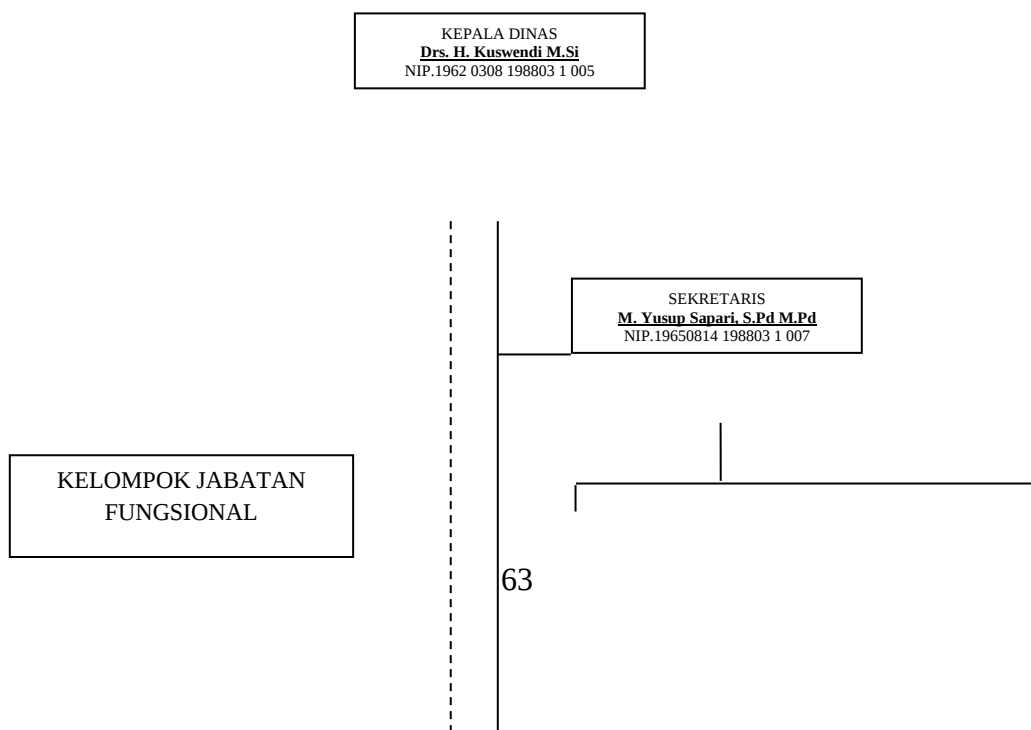
Gambar 3.2



3.1.4 Struktur Organisasi

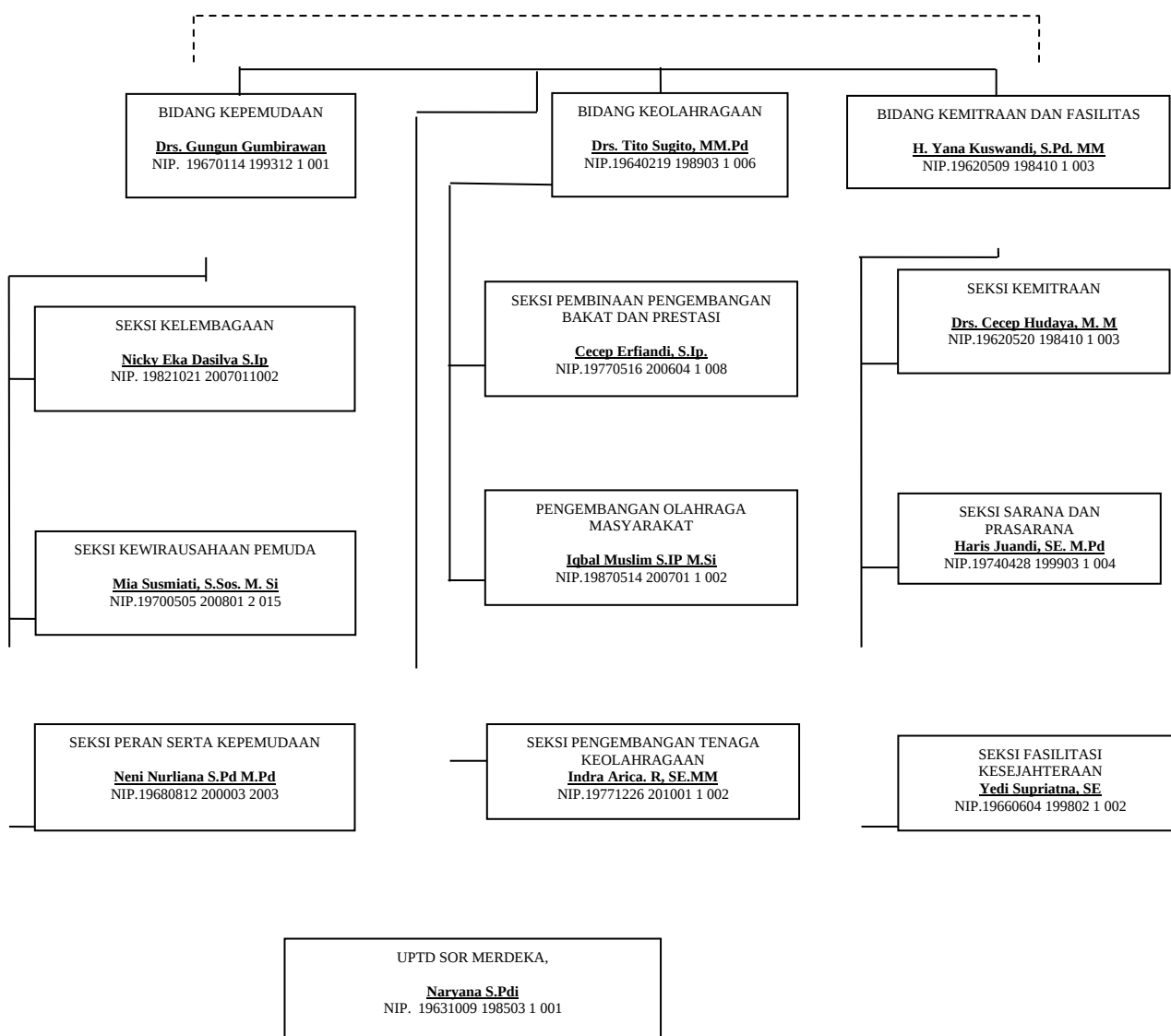
Struktur Organisasi Dinas Pemuda dan Olahraga

Bagan 3.1



Sub Bagian Keuangan dan BMD

Sub Bagian Umum Perencanaan Evaluasi dan
Pelaporan
Nurhaedi, SH, MH.
NIP.19751101 200003 1 003



———— Garis Komando
----- Garis Koordinasi

3.1.5 Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS Di Kalangan Pemuda Tahun Anggaran 2020

Penyuluhan komunikasi ialah salah satu cara dari bagian pencegahan HIV AIDS yang tidak kalah penting nya dalam membantu dalam mencegah penyebaran HIV AIDS. Penyuluh komunikasi juga menjadi objek dalam penelitian yang di teliti ini. Dalam penyuluhan ini, terdapat dua komunikator yaitu :

1. Nama : Adi Rustawa

NIP : 1972050420060411001

Jabatan : KBO Narkoba

TTL : Ciamis, 04 Mei 1972

Status : Menikah

Alamat : Kp, Tarogong RT/RW 3/4 Kel Sukagalih Kidul Kab.Garut

Riwayat Pendidikan

1. SDN Bojong 1 Parigi Kab. Ciamis (1985)
2. SMPN 1 Parigi Kab. Ciamis (1988)
3. SMA Banjar – Jurusan Fisika (1991)
4. AKPER Departement Kesehatan RI Dr.Otten (Politekkes Depkes RI) Bandung – Tingkat D III Keperawatan (1994)
5. Jurusan Administrasi Negara FISIP UNIGA – Tingkat S1 (1991)
6. Akta Mengajar IV FKIP Universitas Terbuka (2001)
7. Jurusan Administrasi Negara UNIGA Harit – Sekarang Tingkat S2

RIWAYAT PEKERJAAN

1. AKPER / STIKES KARSA HUSADA (Staff Pengajar – 1995 sd 2006)
2. RSUD Dr.Selamet Garut (Pegawai - 2006 s.d 2008)
3. Dinas Kesehatan Kab. Garut (Pegawai – 2008 s.d 2012)
4. Kantor Kecamatan Karang Tengah (Kepala Sub Bagian – 2012 s.d Sekarang)
5. AKPER Bidara Murti Garut (Staff Pengajar Tidak Tetap - 2012 s.d Sekarang)

2. Nama : Patri Asrono SH

Pangkat/NRP : IPTU/76040167

Jabatan : KBO Narkoba

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Asrama Polisi Garut

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sukajadi VIII Bandung
2. SMPN 15 Bandung
3. SMAN 15 Bandung
4. Universitas Langlangbuana Bandung

Riwayat Pekerjaan

1. Polres Bandung – Jabatan Sat Sabarha Polres Bandung (1996)
2. Polres Cimahi – Jabatan Ba Idik Sat Reskim Polres Cimahi (1998-2013)
3. Polres Cimahi – Kanit Reskrim Polsek Sindangkerta Polres Cimahi (2013)
4. Polres Garut – Kanit Reskrim Polsek Cikajang (2013 - 2014)
5. Polres Garut – Kanit Idik III Polres Garut (2014 – 2016)
6. Polres Garut – Kanit Reskrim Polsek Pameungpeuk di Polres Garut (2016)
7. Polres Garut – KBO Sat Narkoba Polres Garut (2016 – Sekarang)

Berdasarkan data tersebut, maka disimpulkan pada penyuluhan tersebut, terdapat dua komunikator yang membantu berjalan nya penyuluhan tersebut. Penyuluh komunikasi

tersebut menjadi objek pada penelitian disebabkan karena peneliti ingin meneliti sebagaimana besar nya pengaruh kredibilitas komunikator terhadap penyuluhan HIV AIDS yang dilaksanakan oleh DISPORA Garut. Karna, kredibilitas yang dimiliki komunikator sangat berpengaruh dalam perubahan sikap dan berdampak pada pandangan seseorang.

Sosialisasi Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS Di Kalangan Remaja. Yaitu sebuah penyuluhan yang menjelaskan akan bahaya nya HIV/AIDS kepada kalangan Pemuda, alasan mengapa diadakan penyuluhan kepada kalangan Pemuda. Karena, pemuda adalah salah satu pondasi penting dalam membuat perubahan, maka diharapkan dengan adanya penyuluhan HIV/AIDS. Pemuda menjadi lebih sadar akan bahaya nya HIV/AIDS dan dengan cara tersebut angka kasus HIV/AIDS bisa di tanggulangi bahkan berkurang. Penyuluhan ini diadakan dalam forum resmi dan mengundang seluruh perwakilan remaja antar SMA di kabupaten Garut, penyuluhan ini diadakan selama dua hari dengan dua narasumber komunikator yang berbeda.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian nya peneliti melaksanakan penelitian di DISPORA Garut. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang menjelaskan tentang kejadian yang tengah berlangsung ketika saat penelitian tersebut dimulai seperti mengumpulkan data – data yang berhubungan

dengan penelitian contohnya seperti meneliti status organisasi manusia, suatu objek, suatu kondisi, dan suatu kejadian yang terjadi sekarang (Nazir, 2011). Data yang diperoleh kemudian diolah, diproses, dan dipahami berdasarkan sesuatu yang bisa dipahami lalu bisa menghasilkan kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei, metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai pengumpulan data nya. Tujuan diadakan nya penelitian ini ialah untuk mendapatkan informasi tentang beberapa responden yang dianggap mewakili beberapa populasi. (Rachmat Kriyantono Ph, 2014)

Metode survey yang digunakan ialah metode survei eksplanatif, yaitu metode survey yang dimana penelitian nya menjelaskan fenomena dan keadaan. Hal tersebut lekat dengan penyebab atau sesuatu fenomena dan keadaan dari akibat yang ditimbulkan. (Rachmat Kriyantono Ph, 2014) Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini ialah karena peneliti akan meneliti tentang pengaruh kredibilitas komunikator terhadap Penyuluhan HIV AIDS Kepada Sikap Remaja di Kab Garut

3.2.2 Klasifikasi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Klasifikasi Variabel X dan Y

Variable adalah suatu hal yang berbentuk sesuatu yang bisa ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sampai bisa mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Jika secara teori, definisi variable adalah ciri individua tau objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lainnya. (Sugiyono, 2015)

a. Variabel Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini ialah Kredibilitas Komunikator yang berkaitan dengan sosialisasi, variabel ini terdiri dari satu sub variabel yaitu, kredibilitas komunikator.

a. Variabel Tak Bebas

Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah : Sikap anak SMA. Variabel sikap yang dianalisis ialah : kognisi,afeksi,dan konasi. Dan dibuatkan sub variabel Kognisi (Y^1), Afeksi (Y^2), Konasi (Y^3).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel X dan Y

Penyuluhan di dalam sosialisasi bahaya HIV AIDS kepada anak SMA yang dilakukan oleh penyuluh komunikasi dari DISPORA Garut dalam tujuan untuk memberikan edukasi melalui sosialisasi tentang bahaya HIV AIDS. Mengacu pada sebuah teori, penyuluhan dan

sosialisasi ini adalah sebuah informasi yang nanti nya bisa diharapkan untuk membentuk sikap terhadap pandangan remaja SMA di penyuluhan ini. Variabel X disini dilihat dengan cara menilai :

Devito pada buku Cangara memperlihatkan contoh skala penilaian untuk menilai kredibilitas komunikator sebagai suatu inti visual tentang beberapa kualitas kredibilitas komunikator yaitu :

Hal – hal kompetensi dimensi ke satu yang bisa dinilai adalah :

1. Mempunyai pengetahuan
2. Mempunyai pengalaman
3. Mempunyai kepercayaan diri
4. Mempunyai informasi yang cukup

Hal – hal dalam karakter dimensi ke dua yang bisa dinilai adalah

1. Mempunyai jiwa keadilan
2. Mempunyai perhatian
3. Konsisten
4. Mempunyai jiwa kesamaan

Hal – hal dalam charisma yaitu dimensi ke tiga yang bisa dinilai adalah

1. Mempunyai sikap positif
2. *Assertive*
3. Bersemangat

4. Aktif

Variable sikap pada anak remaja kabupaten Garut adalah sebuah hasil kredibilitas komunikator tentang Kegiatan Penyuluhan Bahaya HIV/AIDS Kepada Pemuda Di Kab. Garut yang dilaksanakan oleh DISPORA Garut. Sikap adalah produk dari sosialisasi yang dimana individu merespons sesuai rangsangan nya. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan kepada arah adanya penggunaan praktis, atau sikap ialah kesiapan jiwa dan fisik seseorang untuk merespon terhadap sebuah objek di lingkungannya yang disertai dengan kebiasaan tingkah laku yang mendukung atau menolak sebuah objek sikap. Agar bisa melihat gambaran sikap individu harus mengacu pada alat ukur yang bisa mengukur kebiasaan seseorang dengan menggunakan skala sikap. Setiap individu yang menerima pesan, maka sikap bisa berubah hingga tingkat tertentu oleh pesan tersebut dan dengan berubah nya sikap, maka pola perilakunya pun ikut berubah. Variabel sikap yang diteliti ialah :

a. Kognisi

Kognisi dinilai melalui penilaian responden tentang pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman yang berhubungan dengan sosialisasi Penyuluhan HIV/AIDS Kepada Pemuda Kab.Garut.

1. Pengetahuan diukur dari pengetahuan responden yang berhubungan dengan pembahasan penyuluhan
2. Kepercayaan diukur dari penilaian responden tentang ikatan hubungan dengan komunikator tersebut itu seperti apa.

3. Pengalaman diukur dari penilaian responden tentang sosialisasi yang mereka ikuti selama mengikuti penyuluhan tersebut.

b. Afeksi

Afeksi dinilai dari penilaian responden tentang perasaan dan penilaian terhadap pengaruh kredibilitas komunikator tentang Penyuluhan HIV/AIDS Kepada Pemuda Di Kab Garut

1. Perasaan diukur lewat penilaian responden terhadap DISPORA Kab. Garut tentang sosialisasi dengan komunikator sebagai penyuluh nya apakah merasa senang atau tidak, suka atau tidak, dan puas atau tidak.
2. Penilaian diukur lewat penilaian responden terhadap terhadap komunikator yang terkenal dan terpercaya dibidang penyuluhan atau pencegahan HIV AIDS

c. Konasi

Konasi berkaitan dengan kebiasaan berbuat. Rakhmat menambahkan bahwa komponen konasi memperlihatkan sebuah variasi yaitu dari Tindakan menyerang hingga sampai menolong obyek. Untuk mengukur komponen konasi ini ukuran nya adalah kesiapan menerima dan kesiapan mengatur sesuatu setelah mendapatkan informasi tentang materi – materi yang dijelaskan saat sosialisasi.

Sedangkan untuk skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala ukur Likert. Pernyataan dalam skala *Likert* sendiri terbagi menjadi dua yaitu skala pernyataan positif dan negatif. Responden menilai pernyataan tersebut dengan memilih salah satu jawaban yaitu : Sangat Setuju, Setuju, Ragu – Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.1

Pilihan	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu – Ragu	3	3

Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.2.2.3 Tabel Operasional X dan Y

Tabel 3.2

Variabel X	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
Kredibilitas komunikator X	Kompetensi	Pengetahuan	Penguasaan penyuluh tentang materi penyuluhan	

			Bisa melakukan sesuatu yang dijelaskan pada penyuluhan	
		Pengalaman	Membagikan contoh penjelasan bahaya HIV AIDS	
			Menggambarkan dampak HIV AIDS kepada remaja kalangan anak SMA	
		Kepercayaan Diri	Mengurangi rasa gugup ketika penyuluhan berlangsung	
			Penuh percaya diri dan tidak kaku ketika menjelaskan materi penyuluhan	
		Memiliki cukup informasi	Membaca karakter peserta ketika penyuluhan	

	Karakter		Membaca kondisi lingkungan pada saat akan penyuluhan	
		Jiwa Keadilan	Membagi rata semua informasi penting pada semua peserta	
			Mengutamakan toleransi pada saat melakukan penyuluhan	
		Perhatian	Memperhatikan kesiapan peserta	
			Mengetahui kurang peserta	
		Konsisten	Memutuskan aturan dalam penyuluhan	
			Menjadi pembicara dalam akhir dan awal	
			Berusaha menyampaikan informasi sesuai isi materi penyuluhan	

		Rasa kesamaan	Bersikap seperti orang yang membutuhkan pada umum nya	
	Kharisma	Sikap Positif	Berpikir jika penyuluhan dari awal sampai akhir akan diserap oleh peserta	
			Menggunakan Bahasa dan sikap yang bisa dimengerti oleh peserta	
			Menghidupkan suasana ketika penyuluhan berlangsung	

Tabel 3.3

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala
------------	---------	-----------	------------	-------

Sikap anak remaja SMA di Kab Garut	Kognisi	Pengetahuan	Ap aitu penyuluhan HIV AIDS	
			Bagaimana dampak dari penderita HIV AIDS	
			Cara menghindari HIV AIDS	
		Kepercayaan	Yakin bahwa bisa menerapkan hidup sehat menghindari HIV AIDS	
			Yakin bahwa dampak HIV AIDS itu berat	
		Pengalaman	Mengambil sikap menjauhi HIV AIDS	
			Mencegah orang lain untuk gaya hidup sehat agar terhindar dari HIV AIDS	
	Afeksi	Perasaan	Muncul rasa senang dengan adanya penyuluhan HIV AIDS	
			Menyukai materi penyuluhan HIV AIDS	

	Konasi	Penilaian	Gaya hidup bebas akan menjerumuskan kepada HIV AIDS	
			Mencegah HIV AIDS dari dini lebih baik	
		Kesediaan menerima	Bersiap untuk tidak melakukan gaya hidup bebas	
			Berani bertanggung jawab dan melindungi diri sendiri agar menghindar dari HIV AIDS	
			Berani memastikan teman dan keluarga agar menjauhi HIV AIDS	
		Melakukan sesuatu / Bertindak	Menjadi peserta aktif dan membagikan informasi tentang penyuluhan kepada teman sekitar	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama – tama dilakukan dengan cara observasi, lalu melakukan wawancara untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Sesudah itu, dilakukan pengajaian ulang pustaka sebelum melakukan penyebaran kuisioner kepada responden. Hal tersebut dibutuhkan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan untuk penelitian.

Lalu, untuk data sekunder peneliti mencari informasi dari referensi buku tentang sejarah HIV AIDS, artikel,tentang data statistic HIV AIDS,jurnal tentang penyuluhan HIV AIDS dan data – data yang berada di Dinas Kesehatan dan DISPORA Garut.

Data primer akan diperoleh dengan beberapa cara seperti berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan penulis untuk meneliti secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi bisa dilakukan dengan cara langsung, tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi yang dilakukan peneliti adalah secara langsung dan partisipan. Observasi dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur tingkah laku seseorang dalam situasi dan lingkungan asli

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Teknik observasi ini adalah catatan informasi, daftar cek, skala penilaian. Bentuk catatan informasi yang didapatkan adalah pengumpulan data informasi yang dibutuhkan ketika saat penelitian, pada

penelitian ini observasi lingkungan nya adalah DISPORA Garut. Daftar cek yang di olah ke dalam list yang dibuat oleh peneliti, contohnya seperti absensi peserta yang mengikuti penyuluhan hingga dengan data – data lain yang dibutuhkan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau pun tidak langsung kepada sumber data atau responden.

Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi secara langsung dari pihak DISPORA Garut. Wawancara tersebut dilakukan kepada pihak yang berperan dalam kegiatan penyuluhan..

3. Teknik Tinjauan Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil rujukan data dari buku dan jurnal terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dan media eskternal yang mendukung. Dokumen diatas sangat berguna untuk dijadikan bahan ketika membentuk kerangka konsep dan dipandang dengan cara teoritis dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Secara kesimpulan, bahwa tinjauan Pustaka sangat berfungsi untuk melakukan penelitian ilmiah dan membantu juga untuk mendapatkan informasi yang mendekati permasalahan yang terjadi, dengan memberikan pengertian ketika Menyusun persoalan yang tepat, membuat perasaan semakin peka ketika meneliti dan membantu membuat analisis yang subur.

4. Teknik Kuisioner / Angket

Adalah Teknik pengumpulan data penting melewati penyebaran seperangkat pertanyaan yang dibuat secara tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kuisioner berisi pertanyaan dan pernyataan tentang data penelitian dan data responden yang ada pada pelaksanaan penyuluhan bahaya HIV AIDS terhadap sikap remaja kab Garut.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pada sebuah penelitian, populasi adalah salah satu hal terpenting dalam melakukan penelitian dan harus diperhatikan untuk menentukan daerah / objek yang akan diteliti. Populasi ini merupakan keseluruhan inti penelitian seperti manusia yang berada dalam suatu daerah atau daerah yang sudah ditetapkan. Populasi bisa terbagi dalam dua jenis yaitu populasi terbatas atau yang disebut populasi yang bisa dihitung dan populasi yang tidak terbatas atau yang disebut dengan populasi yang tidak bisa dihitung jumlahnya (Yusuf, 2014). Oleh sebab itu, yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini ialah pemuda SMA yang dimana rentan menjadi pengidap HIV/AIDS

3.3.2. Sampel Dan Teknik Sampling

Bungin berpendapat sampel ialah bagian dari populasi, sample penelitian ialah setengah dari populasi yang diambil dijadikan sumber data lalu bisa mewakili semua populasi. Maksudnya jika suatu penelitian memakai suatu sample penelitian, jadi penelitian tersebut meng analisis hasil penelitian nya dengan statistic inferensial, dan artinya sebuah hasil penelitian tersebut ialah sebuah generalisasi.

Agar mencapai sebuah generalisasi yang baik, maka selain tata cara harus diperhatikan, bobot sampel harus bisa di pertanggung jawabkan hal tersebut berarti sampel harus betul – betul bisa mewakili populasi untuk mencapai bobot sampel seperti itu, jadi sampai manapun tingkatan populasi sampel, harus bisa mewakili setiap unit sampel.

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa sampel ialah wakil unit strata dan lain – lain yang ada dalam populasi.

Sampel yang bisa menjamin ketepatan kesimpulan ialah sampel representative. Representative sampel melewati 4 faktor yang dipertimbangkan ketika menentukan sampel penelitian, dalam Bungin :

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) populasi. Populasi *homogen* biasa nya memudahkan penarikan sampel, hingga bisa menentukan besar dan kecil nya sampel yang diinginkan. Semakin *homogen* populasi , maka bisa semakin besar penggunaan sampel dalam jumlah sedikit. Di populasi heterogen, kebiasaan memakai sampel besar bisa jadi susah untuk dicegah, karena sampel wajib dipenuhi oleh wakil – wakil unit populasi. Oleh sebab itu, semakin banyak derajat keberagaman, maka semakin besar juga sampel penelitian nya.
2. Derajat kemampuan penelitian mengetahui sifat – sifat khusus populasi. Selain mengetahui derajat keberagaman populasi, peneliti juga wajib mengenal ciri special populasi yang akan atau sedang diteliti
3. Presisi (keseksamaan) yang diizinkan penelitian. Kebutuhan yang hadir pada penelitian survey, populasi sedikit besar, sampai derajat kemampuan peneliti bisa mengetahui sifat populasi rendah. Untuk mencegah nya, digunakan perbesaran jumlah sampel, karena derajat presisi memutuskan besar kecil nya sampel. Presisi bisa terkait pada tenaga, biaya, dan waktu sebab untuk sampai derajat presisi yang tinggi, peneliti harus mengeluarkan banyak tenaga.

4. Penggunaan Teknik sampling yang benar. Penggunaan Teknik sampling yang benar – benar diperhatikan. Salah penggunaan Teknik sampling maka salah juga menggunakan sample.

Berdasarkan pada syarat tersebut, maka proses pengambilan sampel dilakukan pada remaja Garut yang mengikuti kegiatan penyuluhan sosialisasi yang terdiri dari 200 orang.

Rumus perhitungan besaran sample Rahmady : Rumus Yamane :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

D : nilai presesi (ditentukan sebesar 90% atau $\alpha = 0,1$)

Penarikan sample penelitian yang akan dilakukan adalah :

$$n = \frac{200}{150 (0,1)^2 + 1} = \frac{200}{1,5 + 1} = \frac{200}{2,5} = 80$$

Jadi, dari jumlah 200 peserta penyuluhan sosialisasi, ditentukan sampel sebanyak 80 siswa.

Dilakukan juga penarikan sampling dengan rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin ke 2



$$n = \frac{200}{1+200 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+1,5}$$

$$n = \frac{200}{2,5} = 80$$

Dari jumlah 80 responden, peneliti hanya membagi 1 kategori saja. Karena, pada kegiatan penyuluhan nya hanya melibatkan tingkatan kelas, tetapi terbagi menjadi beberapa kecamatan.

3.4 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.4.1 Uji Validitas

Sebuah instrument pengukuran disebut valid bila instrument bisa mengukur sesuatu dengan benar apa yang akan diukur. Terdapat dua jenis validitas instrument penelitian, yaitu validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiric (*empirical validity*). Validitas logis ialah validitas yang diputuskan berdasarkan hasil penalaran. Instrument diputuskan mempunyai validitas jika instrument tersebut telah disusun dengan baik dan mengikuti teori / ketentuan yang ada. Maksudnya jika instrument yang sudah dirancang berdasarkan teori penyusunan instrument dirancang mengikuti ketentuan yang ada, jadi secara logika sudah valid. Dengan begitu validitas logis ini langsung didapatkan ketika instrument sudah selesai di rangkai.

Validitas empiric ialah validitas yang diputuskan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrumen penelitian disebut mempunyai validitas jika sudah teruji dari pengalaman. Dengan begitu syarat instrument disebutkan mempunyai validitas jika sudah dibuktikan dengan

pengalaman, yaitu melewati uji coba. Peneliti sudah Menyusun sebuah instrument penelitian yang disebarakan kepada responden

Sesudah diisi kemudian peneliti akan memutuskan validitasnya lewat formula berikut ini

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus validasi

Keterangan :

X = Skor pertama, X adalah skor – skor pada item ke-1 yang akan diuji validasi nya

Y = Skor kedua, Y adalah jumlah skor yang didapatkan tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor pertama, $\sum X$ adalah jumlah total skor pada item ke-1

$\sum Y$ = Jumlah skor kedua, $\sum Y$ adalah jumlah seluruh skor pada total skor yang didapatkan oleh setiap responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

3.4.2 Uji Reliabilitas

Sebuah instrument disebut reliable bila pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrument dilakukan dengan maksud untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sampai hasil suatu pengukuran bisa dipercaya. Hasil pengukuran bisa dipercaya jika bila dalam beberapa kali melakukan pengukuran kepada kelompok subjek yang didapatkan oleh hasil yang sama, selama aspek yang diukur dari subjek belum berubah. Pada hal ini, relative sama artinya ada toleransi pada perbedaan yang kecil antara hasil beberapa kali pengukuran.

Formula yang dipakai untuk menguji reabilitas instrument penelitian ini ialah Koefisien Alfa (α) dari Conbrach yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

rumus koefisien alfa

dimana :

$$\text{Rumus varian} = \sigma = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots 5$$

r_{11} = Reabilitas *instrument* / koefisien *alfa*

K = Jumlah bulir soal

$\Sigma \sigma^2$
1 = Jumlah varian bulir

σ^2_t = Jumlah varians total

N = Jumlah responden

3.4.3 Uji Hipotesi

Pengujian statistic yang terdiri dari uji hipotesis soal perbedaan dan hipotesis soal korelasi.

a. Pengujian hipotesis korelasi.

Logika pada pengujian hipotesis korelasi dan penggunaan nilai table.

Jika H_0 ditolak maka pendapat yang mengandung unsure “tidak” akan ditolak. Kata “tidak” ditolak itu sama dengan kata tidak, “tidak” dibenarkan (tidak – tidak) atau berarti “ya” tidak berarti seperti pendapat H^o itu. Ibaratnya H_0 berbunyi “Tak ada hubungan antara variabel x kepada y” dan jika H_0 itu ditolak, jadi artinya terdapat hubungan antara variabel x dan y. Sebaliknya bila H_0 diterima jadi pendapat hipotesis yang mengandung kata “tidak” diterima.. Maka jika H_0 diterima, penggambaran diatas artinya, tidak ada hubungan antara variabel X dan Y.

Analisis jalur dipakai oleh peneliti untuk mencoba hipotesis yang sudah diputuskan sebelum nya. Fungsi dari analisis jalur ialah untuk menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung dari satu atau beberapa variabel sebagai variabel penyebab terhadap variabel terhadap variabel lainnya sebagai variabel akibat.

Hubungan antar variabel pada analisis jalur yaitu ada dua, yaitu :

1. Pengaruh langsung umum nya diterangkan dengan panah satu arah dari satu variabel ke variabel lainnya.
2. Pengaruh tidak langsung dijelaskan dengan panah satu arah pada satu variabel ke variabel lain nya, selanjutnya dari variabel lain panah satu arah ke variabel lainnya

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebagai cara untuk mengolah data menjadi informasi, sampai data tersebut bisa gampang dipahami dan mempermudah ketika menjawab masalah yang diteliti. Teknik analisis bisa dimaksud sebagai cara untuk melakukan analisis terhadap data, dengan maksud mengolah data tersebut menjadi informasi, menjadi gampang dipahami, dan menjawab hubungan permasalahan, baik berhubungan secara langsung dengan data ataupun dengan membuat induksi, atau menarik kesimpulan soal karakteristik populasi dari data yang didapatkan dari sample.

Tujuan dari analisis data ialah :

- a. menjelaskan data, umumnya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral ataupun ukuran disperse, sehingga bisa dimengerti karakteristik datanya
- b. membuat induksi atau membuat kesimpulan soal karakteristik populasi berdasarkan data dari sample yang diolah. Kesimpulan yang ditarik ini biasanya berdasarkan dugaan dan pengujian hipotesis.

Abdurahman dan Muhidin pada buku statistika deskriptif, statistika yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Teknik analisis deskriptif ini yaitu penyajian dalam bentuk table, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan *mean* , median, atau modus.

Selain itu, statistic inferensial bisa dilakukan dengan cara menganalisis data tersebut lalu membuat kesimpulan yang bersifat umum. Ciri – ciri analisis data statistic inferensial ialah digunakannya beberapa rumus statistic (uji T, uji F) hasil pada perhitungan statistic lah yang menjadi awal pembuatan generalisasi pada sampel untuk populasi. Dengan begitu, statistic inferensial fungsinya adalah menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk populasi,

3.6 Tabel Tempat Dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2019/2021												
		Bulan												
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Sep	Nov	Jan	Feb	Mar	Juni	Jul
1	Konsultasi Judul													
2	Acc Judul Penelitian													
3	Pra Research Penelitian													
4	Penyusunan Usulan Penelitian													

5	Bimbingan Penyusunan Usulan Penelitian													
6	Daftar Seminar Usulan Penelitian													
7	Seminar Usulan Penelitian													
8	Perbaikan Usulan Penelitian													
9	Penelitian / Pembagian Kuisisioner													
10	Penyusunan Skripsi													

11	Bimbingan Penyusunan Skripsi													
----	---------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--